

**FUNGSI LEMBAGA DOMPET DHUAFa DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MELALUI BUDIDAYA KAMBING DI DESA TANJUNG DALAM
KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Sebagai Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Dakwah**

Oleh :

**Desi Ariyanti
NPM. 1441020094**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**FUNGSI LEMBAGA DOMPET DHUAFI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MELALUI BUDIDAYA KAMBING DI DESA TANJUNG DALAM
KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Sebagai Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Dakwah**

Oleh :

**Desi Ariyanti
NPM. 1441020094**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si

Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, Ph. D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

FUNGSI LEMBAGA DOMPET DHUAFA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI BUDIDAYA KAMBING DI DESA TANJUNG DALAM KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Desi Ariyanti

Lembaga Dompot Dhuafa merupakan sebuah wadah yang digunakan masyarakat dalam menyalurkan zakat kepada kaum dhuafa. Namun pada pelaksanaannya tugasnya tidak sedikit pula permasalahan yang dihadapi. Untuk itu, permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah bagaimana fungsi Lembaga Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan budidaya kambing.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana fungsi lembaga dompet dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi di desa tanjung dalam kecamatan pagelaran kabupaten pringsewu.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan berupa metode observasi, interview, dokumentasi dan analisis data. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel yaitu 5 orang. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi Lembaga Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi di desa tanjung dalam kecamatan pagelaran kabupaten pringsewu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan lembaga dompet dhuafa melalui petugas penyuluh lapangan dalam pemberdayaan ekonomi melalui budidaya kambing menunjukkan hasil yang baik. Masyarakat pengelola budidaya kambing ini memperoleh keuntungan pada setiap masa panen berjumlah Rp. 7.754.000, dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan yang memiliki pendapatan harian berkisar Rp. 70.000 – Rp. 250.000. Dengan demikian upaya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya kambing menjadikan masyarakat sadar akan kemampuan diri untuk mengembangkan usaha budidaya kambing nantinya secara mandiri untuk dapat memperbaiki pendapatan ekonomi sehingga terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kata kunci : Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa, Pemberdayaan ekonomi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ariyanti

NPM : 1441020094

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul : **“Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”** adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang diberikan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Mei 2019

Saya yang menyatakan

Desi Ariyanti
1441020094



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“FUNGSI LEMBAGA DIMPET DHUAFI DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI DI DESA TANJUNG DALAM KECAMATAN
PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU”** Yang Ditulis Oleh:

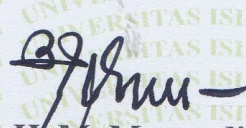
Nama : Desi Ariyanti
NPM : 1441020094
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

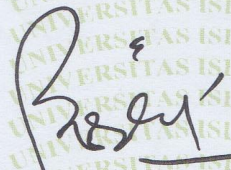
Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu,
pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk di munaqosahkan dan
dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 05 Mei 2019

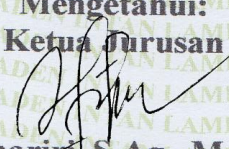
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Mawardi J., M.Si
NIP. 196612221995031002


Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS)Ph.D
NIP. 19901171996031001

Mengetahui:
Ketua Jurusan


Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19730612003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “FUNGSI LEMBAGA DOMPET DHUFAA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI DESA TANJUNG DALAM KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU” yang ditulis oleh: Desi Ariyanti, NPM : 1441020094, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada jumat, 17 Mei 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : Nasiruddin, S.Sos

Penguji I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA

Penguji II : Dr. M. Mawardi J, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP.196104091990031002

MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Qs. Ar-Ra’d:11)

....وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya : “... Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.(Q.S An Nahl :5)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Purwanto dan ibu Tursinah yang telah membesarkanku, mendidiku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku.
2. Kakak- kakakku Andi Saputra, Aris Saparuddin dan Sujud Habibi dan Mba Iparku Eka Widya, Epi Septiana, Jannies Dewi Kurniasari serta keponakanku Elfata Nuril Savaras, M. Sakhi Danendra dan Emyr Arsakha Hamizan yang selalu mendoakan dan mendukungku
3. Dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk sahabatku yang sudah hadir dalam suka maupun duka yang selalu mendukung setiap langkahku Masnona dan Silvia Anggraini, dan para sahabat yang sudah seperti keluarga Siska Marientina, Nariyah, Ridho Novianto, Sandi Nurhidayat, Beni Randesta, Eko Budianto, Sodik Triyanto yang telah memabntu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Untuk Adik adikku Desmawati dan Dwi Fitriani yang telah menemani dan menguatkan dalam proses penyelesaian skripsi ini

6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan PMI angkatan 2014 khususnya PMI C yang saling menyemangati dan berjuang bersama, terus semangat dalam berkarya.
7. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 Desember 1996, anak ketiga dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Tursinah.

Adapun Pendidikan formal yang pernah di tempuh adalah sebagai berikut:

1. TK Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2002.
2. SDN 02 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2008.
3. SMPN 01 Ketapang Kecamatan Ketapang Sripendowo Gayam Kabupaten Lampung Selatan, Lulus pada tahun 2011.
4. MA Daarul Ma'arif Banjar Negri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Lulus Pada Tahun 2014.
5. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
2. Bapak Zamhariri S.Ag. M.Sos.I selaku ketua jurusan PMI dan Dr. M. Mawardi J, M. Si selaku sekretaris jurusan PMI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Bapak Dr. M. Mawardi J, M. Si selaku pembimbing I, Dan Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS)Ph.D selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, February 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian	11

BAB II. LEMBAGA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI BUDIDAYA KAMBING DI DESA TANJUNG DALAM

A. Lembaga Sosial	
1. Lembaga dompet dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat	20
B. Pemberdayaan Ekonomi	
1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	21
2. Strategi pemberdayaan masyaakat	25
3. Tahap-Tahap pemberdayaan masyarakat.....	27
4. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat.	29
5. Tujuan Pemberdayaan ekonomi.....	31

BAB III. LEMBAGA DOMPET DHUAFHA DAN KEGIATAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

A. Gambaran Umum Desa Tanjung Dalam	
1. Sejarah Berdirinya Desa Tanjung Dalam..	37

2. Kondisi Geografis Desa Tanjung Dalam.....	39
3. Kondisi Demografi Desa Tanjung Dalam.	39
4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Tanjung Dalam.	42
5. Kondisi Sosial Agama Desa Tanjung Dalam.	44
B. Gambaran Umum Lembaga Dompot Dhuafa	
1. Sejarah berdirinya Dompot Dhuafa.	46
2. Visi dan Misi Dompot Dhuafa.....	47
3. Struktur dan Program Kerja Dompot Dhuafa.	48
C. Kegiatan Lembaga Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Melalui Budidaya Kambing.....	51
D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Melalui Budidaya Kambing.....	61

BAB IV. DOMPET DHUafa DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat.....	67
--	----

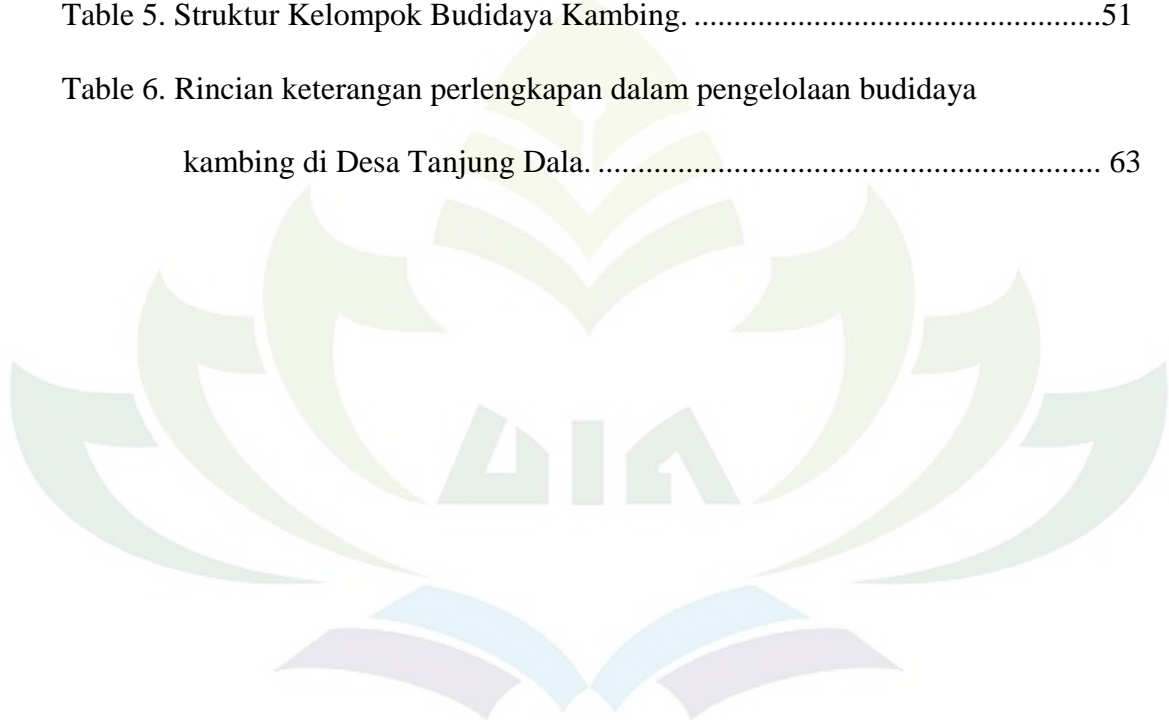
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN -LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data penduduk berdasarkan usia	40
Table 2. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	41
Table 3. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	43
Table 4. Struktur pengurus Lembaga Dompot Dhuafa.	48
Table 5. Struktur Kelompok Budidaya Kambing.	51
Table 6. Rincian keterangan perlengkapan dalam pengelolaan budidaya kambing di Desa Tanjung Dala.	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

1. Pedoman Interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Sampel
5. Dokumentasi Foto Dalam Penelitian
6. Surat Keputusan Judul Skripsi
7. Kartu Hadir Ujian Munaqasyah
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Surat Rekomendasi Penelitian/Survet Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah
10. Surat Keterangan Survey Dari Desa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan dalam memahami judul penelitian **“Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Kambing di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”** Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut.

Fungsi merupakan sesuatu yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri memahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.¹ Fungsi juga memiliki arti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal yang dalam situasi tertentu dapat melakukan sesuatu secara terus menerus untuk memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.² Fungsi dalam skripsi ini menunjukan pada tugas yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa sebagai fasilitator untuk memberdayakan masyarakat Desa Tanjung Dalam dan menggerakkan masyarakat tersebut untuk melakukan perubahan dengan mengikuti kegiatan budidaya kambing sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sesuai dengan harapan masyarakat.

¹ Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012), h.14

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), h.238

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF. Dompot Dhuafa akan terus mewujudkan masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai peternakan lokal melalui system yang berkeadilan.³

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang berdaya.⁴

Beberapa ahli memberikan definisi sebagai berikut: Menurut parson sebagaimana dikutip oleh Oos. M. Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁵

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pemberian pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Tanjung Dalam (berupa kegiatan pembudidayaan ternak kambing) untuk

³ Dompot Dhuafa, (online), tersedia di : <https://www.dompetdhuafa.org/> (27 April 2018)

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), Cet. Pertama, h. 77

⁵ Oos. M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Alfabeta:Bandung, 2013), Cet.Kesatu.h.49

meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tanjung Dalam serta memotivasi masyarakat tersebut.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh factor-faktor produksi dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.⁶ Pemberdayaan ekonomi dapat menggali dan memberikan jalan serta motivasi, menumbuhkan keasadaran akan potensi yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.⁷

Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses pemberdayaan sumber daya manusia yang mandiri, dalam memanfaatkan sumber daya local untuk terus meningkatkan pendapatan masyarakat. Program pemberdayaan yang telah dijalankan adalah kegiatan peningkatan ketrampilan yaitu melalui kegiatan pembinaan, maupun pelatihan kepada masyarakat dengan adanya program yang diberikan oleh Dompot Dhuafa yaitu kegiatan budidaya kambing. Pada kegiatan pelatihan ini, masyarakat yang tergabung dalam kelompok budidaya kambing akan diberikan pelajaran mengenai proses budidaya kambing yang baik dan benar serta diberikan nya bantuan seperti obat-obatan dan bahan pakan agar lebih memudahkan

⁶ Onny S. Priyono dan A.M.W Pranaka, *Mengenai Pemberdayaan:Konsep,Kebijakan dan Implementas*, (Jakarta;CSIS,1996), h. 48

⁷ Hendar dan Kusnadi, *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,1996), h. 167

kelompok ternak kambing dalam melakukan kegiatan usaha pengelolaan budidaya kambing. Kegiatan pemberdaya ekonomi yang dilakukan oleh pihak Lembaga Dompot Dhuafa bertujuan agar menjadikan kelompok budidaya kambing di Desa Tanjung Dalam lebih mandiri dalam melakukan usaha sehingga dapat memperbaiki pendapatan ekonomi kelompok budidaya kambing.

Budidaya adalah teknik pengelolaan untuk menghidupi, mengembangkan dan memanfaatkan sumberdaya hayati dan hewani sehingga dapat menghasilkan produksi untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁸ Budidaya dalam penulisan skripsi ini adalah teknik pembudidayaan ternak kambing yang dikembangkan oleh masyarakat peternak di Desa Tanjung Dalam.

Berdasarkan uraian melalui skripsi adalah suatu studi diatas Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk memotivasi dan sebagai fasilitator yang memberikan pembelajaran mengenai proses pelatihan berupa meningkatkan ketrampilan usaha budidaya kambing sehingga dapat menjadikan kelompok budidaya ternak kambing lebih mandiri dan meningkatkan pendapatan ekonominya.

B. Alasan Memilih Judul

1. Penulis mengangkat judul ini dikarenakan penulis tertarik pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Domet Dhuafa. Lembaga Dompot Dhuafa membuat program dibidang pemberdayaan ekonomi melalui budidaya kambing sebagai

⁸ SjamsoeSjamsoe'oed,*Kamus Pertanian*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta,TT, h. 9

upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal yaitu kambing menjadi salah satu usaha yang mulai dikembangkan. Dengan hal ini membuat sadar para peternak dengan dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang ada salah satu yang sudah ada di desa masyarakat tersebut adalah kambing. Dengan demikian adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dalam hal mengembang biakkan kambing ini sangat diperlukan. Dengan sadar akan sumber daya lokal diharapkan agar bisa menyebarkan ketempat lain yang belum ada.

2. Kajian tersebut sangat relevan dengan jurusan penulis yaitu pengembangan masyarakat islam (PMI) karena merupakan suatu system yang dilakukan untuk membantu pemecahan masalah suatu masyarakat yang berhubungan dengan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada hubungannya dengan islam, karena didalam tulisan ini akan membicarakan tentang pemerdayaan ekonomi melalui budidaya kambing.
3. Selain alasan tersebut, alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah karena ketersediannya referensi, tempat yang relative terjangkau, serta ketersediaan waktu.

C. Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah penduduk di Provinsi lampung khususnya dikabupaten Pringsewu yang diperkirakan mencapai 1.068,982 jiwa pada 2020.⁹ Hal ini

⁹ <https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2015/12/08/19/jumlah-penduduk-kota-bandar-lampung-2010-2020.html>. diakses pada tanggal 20 Agustus 2018.

menyebabkan adanya kebutuhan yang terus meningkat, Peningkatan jumlah penduduk menuntut penyediaan bahan pangan yang cukup, Tanah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan papan, melainkan juga tempat sandaran hidup untuk memenuhi kebutuhan pangan¹⁰

Salah satu wilayah yang masih mempunyai banyak lahan kosong yaitu kecamatan Pagelaran dengan luas wilayah 17275.0 Ha.¹¹ Salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pringsewu. Melihat potensi lokal yang cukup bagus untuk budidaya ternak kambing karena masih banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan dengan maksimal, Dompot Dhuafa berusaha membantu masyarakat yang masih miskin. Salah satu desa yang ada di kecamatan Pagelaran yaitu Desa Tanjung Dalam yang mempunyai luas wilayah 266 Ha.¹² Dengan membuat sebuah program pemberdayaan dari lembaga itu guna untuk memperbaiki pendapatan masyarakat.

Peneliti yang telah diteliti oleh Nurul Shilihah yaitu "Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi *Mustahik* melalui program Tahu Mercon Di Semarang" masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu peran lembaga Dompot Dhuafa yang berperan aktif bagi para *mustahik* dengan melaksanakan kegiatan yaitu pembuatan tahu mercon dengan berbagai rasa.

¹⁰ Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 228

¹¹ <https://pringsewukab.bps.go.id/statictable/2015/04/28/18/luas-kabupaten-pringsewu-dirinci-per-kecamatan-tahun-2013.html>, diakses Pada Tanggal 19 Desember 2018

¹² Dokumentasi Desa Tanjung Dalam, Penulis catat Tanggal 19 Desember 2019

Berdasarkan penelitian "Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi *Mustahik* melalui program Tahu Mercon Di Semarang" dengan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi telah mampu meningkatkan pendapatan bagi para mustahik, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk meningkatkan pendapatan para mustahik melalui kegiatan oembuatan tahu mercon.¹³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Syah pada tahun 2017 tentang "Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ZoNA Madina Dompot Dhuafa". Program yang dilakukan oleh lembaga Dompot Dhuafa dalam penelitian ini tentang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dibuat. Masyarakat diberikan pembinaan dan pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar mereka untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dan penelitian ini berhasil dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dengan melaksanakan program yang telah dibuat.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis paparkan penelitian ini memiliki kesamaan penelitian diantaranya semuanya melakukan

¹³ Nurul Sholihah, "Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi *Mustahik* melalui program Tahu Mercon Di Semarang", Skripsi(Semarang,UIN Walisongo Semarang,2017) tersedia di eprint.walisongo.ac.id diakses pada tanggal 10 Agustus 2018

¹⁴ Muhammad RidwanSyah, "Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ZoNA Madina Dompot Dhuafa"(Jakarta,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2017), tersedia di repository.uinjkt.ac.id diakses pada tanggal 10 Agustus 2018

penelitian tentang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa, Namun belum ada yang secara khusus membahas mengenai pemanfaatan potensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, potensi lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potensi sumber daya manusia yang dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya dengan upaya yang dilakukan Dompot Dhuafa dengan membentuk kelompok peternak. Sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kasus dan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan masyarakat desa Tanjung Dalam sebagai obyek penelitian.

Desa Tanjung Dalam adalah desa yang terletak di Kecamatan Pagelaran yang mempunyai Jumlah Penduduk 524 KK yang mayoritas beretnis/ suku jawa.¹⁵ Desa Tanjung Dalam merupakan salah satu desa yang dijadikan oleh Lembaga Dompot Dhuafa sebagai sentra ternak kambing karena saat ini di desa tersebut masih memiliki lahan yang belum dimanfaatkan dengan maksimal yang berpotensi dijadikan kandang dan untuk dilakukan pengembangan usaha ternak kambing. Sebagian besar masyarakatnya membudidayakan ternak kambing. Karena desa ini memiliki lahan yang dijadikan untuk menjadi bahan pakan ternak kambing. Tetapi dengan keterbatasan kemampuan masyarakat Desa Tanjung Dalam sehingga tidak dapat memanfaatkan potensi lokal dengan baik. Masyarakat membudidayakan kambing dengan peralatan seadanya.

¹⁵ Dokumentasi Desa Tanjung Dalam, Penulis catat Tanggal 19 Desember 2019

Desa Tanjung Dalam mempunyai kelompok peternak yang dibentuk oleh Lembaga Dompot Dhuafa dimana didalam kelompok ini merupakan gabungan dari beberapa peternak yang memiliki kriteria untuk diberdayakan melalui program yang dibuat oleh Dompot Dhuafa untuk memberdayakan peternak miskin. Dengan adanya kelompok peternak salah satunya yaitu di desa Tanjung Dalam yang beranggotakan 18 orang memudahkan bagi Dompot Dhuafa dalam melakukan pembinaan awal.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitas terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.¹⁶

Budidaya peternak kambing ini diharapkan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tanjung Dalam yang membudidayakannya. Berdasarkan kondisi diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana fungsi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dalam proses pemberdayaan ekonomi yang ada di desa tersebut melalui usaha budidaya kambing dan masyarakat mampu merasakan manfaat dari adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi tersebut.

¹⁶ Aprilia Theresia, Dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ”Bagaimana fungsi Dompot Dhuafa dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya kambing di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui fungsi Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi melalui budidaya kambing di desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Adapun kegunaan dari penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi pemikiran kepada umat khususnya masyarakat desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu agar mengetahui upaya dan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui budidaya kambing sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.
2. Untuk mengetahui hasil yang didapat melalui pemberdayaan dalam memanfaatkan potensi lokal melalui budidaya ternak kambing.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan peneliti kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif seperti yang didefinisikan Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisilasikan individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis. Tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan¹⁷

Penelitian ini juga dikombinasikan dengan tujuan deskriptif. Disini peneliti mengungkapkan fakta dan melakukan interpretasi yang cukup¹⁸ Menurut Marzuki pada umumnya penelitian deskriptif adalah hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya. Peneliti mengembangkan dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

¹⁸ Marzuki, *Metodologi riset ekonomi*, (Ekonomi UII, Yogyakarta, 2005), cet. Kedua, h. 14-15

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi penelitian studi kasus (case study), study kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “how” atau why”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.²⁰

Penelitian ini bersifat kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan arena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²¹ Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa yang pada masa sekarang.²² Adapun yang diangkat menjadi kasus dalam penelitian ini adalah tentang Fungsi Lembaga Dompet Dhuafa dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Budidaya Kambing.

¹⁹ M.Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2002), h..31

²⁰ Nyi Ayu Laras P. L., “*Komunikasi organisasi dalam Kepimpinan Foruk Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) untuk Membina Rohis Se-Kota Bandar Lampung*”,(Skripsi Program Sarjana Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,Lampung,2017),h .15

²¹ Sugiyono,*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*(Bandung:Alfabeta,2013), h. 9

²² Moh.Nazir,*Metode Penelitian*(Bogor:Ghalia Indonesia,2005), h. 54

a. Seleksi Pemilihan Kasus

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek adalah Kelompok peternak di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²³

Sampel penelitian ini ditetapkan dengan cara teknik pengambilan dengan pertimbangan tertentu yang segenap anggota sampel yang akan diwawancara terlebih dahulu yang memiliki kriteria:

- 1) Pengurus Lembaga Dompot Dhuafa
 - a) Tim pelaksana dibagian program pemberdayaan
 - b) Petugas Penyuluh Lapangan dibidang Peternakan.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menentukan 2 orang yang juga sebagai informan kunci dalam penelitian ini.

- 2) Pengurus dan Anggota kelompok peternak
 - a) Pengurus kelompok ternak aktif
 - b) Pengurus aktif yang mengetahui tentang pengelolaan dan perkembangbiakan hewan ternak kambing

Berdasarkan kriteria diatas, penulis menentukan sampel dari penelitian ini untuk mewakili subyek penelitian diatas yaitu berjumlah 5 orang di Desa

²³ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 13

Tanjung Dalam. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang, serta salah satu informan yaitu sekretaris desa.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.²⁴

Dalam metode observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu unsur partisipasi tidak terdapat didalamnya.²⁵ Dimana penulis hanya sebagai pengamat dan tidak ambil bagian. Metode yang penulis gunakan ini sebagai metode utama, meskipun observer tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.

Metode observasi non partisipan ini dilakukan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari

²⁴Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group 2007),h. 115

²⁵Koentjoringrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. .31

interview untuk mencari data-data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan budidaya kambing, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan budidaya kambing tersebut, dan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara pencari data dengan informan atau sumber data. Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik pada proses tanya jawab, dan masing-masing dari pihak dapat menggunakan metode ini secara wajar dan lancar.

Sedangkan interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu wawancara dilakukan dengan membawa questioner lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja, dan pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh seorang responden.²⁶

Metode interview ini penulis tuju kepada tokoh masyarakat dan masyarakat yang terlibat dalam budidaya kambing dan dijadikan sampel serta informan yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan metode ini karena, penulis mengharapkan data yang dibutuhkan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan persepsi/ pendapat masyarakat yang terlibat dalam kegiatan budidaya kambing yang akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi.

²⁶Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, (Bandung : Alumni Bandung, 1997).hal.29.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁷

Jadi metode dokumentasi adalah mengambil dokumen dari tempat penelitian berupa bahan tertulis yang berisi keterangan-keterangan yang ada kaitannya dengan penelitian ini, data-data tersebut yakni monografi desa dan demografi desa. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap.

d. Metode analisis data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Dijelaskan dalam buku Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, bahwa analisa terdiri dari tiga alu kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:²⁹

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, Edisi Revisi 1996), h. 234

²⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta, 2005) Cet. Ke-1, h .89

²⁹ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), Cet. Ke-1, h. 16

a. Reduksi data

Reduksi data yang diartikan sebagai poses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.

b. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang hanya dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk naratif.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan meninjau kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan

“kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam sepeangkat data yang lain.

Proses selanjutnya setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa, kemudian peneliti mengorganisasikan atau mengmpulkan data dan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Setelah semua data terkumpul melalui pengoganisasian data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah penganalisa data-data tersebut.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Data-data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tidak memiliki arti apapun jika tidak diolah, dianalisis dan disajikan dengan cemat dan sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengoganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

BAB II

LEMBAGA SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI

A. Lembaga Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi

Lembaga pemberdayaan adalah penggerak atau pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Karena dengan adanya partisipasi dari lembaga akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pemberdayaan.

Menurut Loekman dan Dove, adanya keterlibatan lembaga akan membantu untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana sebaik baiknya pembangunan yang direncanakan harus mampu menolong mereka.¹ Sebuah lembaga yang berperan dalam pemberdayaan dan menumbuhkan fasilitator yang siap untuk melaksanakan tugas mereka sebagai orang yang siap untuk terjun pelaksaannya kegiatan pemberdayaan. Dan fungsi lembaga sebagai fasilitator seperti yang diungkapkan oleh Levin yaitu 3 macam fungsi fasilitator yang terdiri atas kegiatan-kegiatan:

- a. Pencairan diri dengan masyarakat sasaran
- b. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan

¹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, , *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 24

c. Pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran.²

Sebagai fasilitator harus siap apabila akan melaksanakan kegiatan pemberdayaan, mereka juga harus bisa berbaur dan berhubungan dengan komunikasi yang baik terhadap masyarakat agar mengerti keadaan masyarakat tersebut, setelah mampu berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama, maka akan memudahkan bagi fasilitator untuk menggerakkan masyarakat.

Selanjutnya lembaga akan mengorganisir dan menginformasikan serta menerjemahkan kebijakan dan juga perencanaan yang telah disepakati kedua belah pihak. Semua ini berkesinambungan dan saling berjalan bersama antara lembaga dan masyarakat, hal ini juga bahwa lembaga kemasyarakatan akan dijadikan dan diliat oleh masyarakat sebagai wadah untuk mencari ilmu dan menambah ketrampilan demi mewujudkan kesejahteraan.

B. Pemberdayaan Ekonomi

1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris *empowerment*, yang secara harfiah bias diartikan sebagai

²*Ibid*, h.141

“pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.³

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktifitas untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang kurang berdaya. Dalam konteks masyarakat, maka pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai serangkaian aktifitas yang dilakukan untuk memperkuat atau menambah daya bagi kelompok masyarakat miskin, agar dengan bertambahnya daya atau kekuatan tersebut mereka mampu keluar dari belenggu kemiskinan, sebagai sebuah strategi pembangunan, konsep pemberdayaan telah berkembang dan diterima dalam sebagai literature barat. (Totok Mardikanto Poerwoko Subianto:2012). Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep dari strategi pembangunan ekonomi yang didalamnya merangkum sekaligus nilai-nilai sosial yang berlaku disuatu komunitas/ wilayah konsep ini memperlihatkan suatu cara pandang atau paradigm baru membangun yang bersifat “ *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar dan menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih dalam melalui apa yang disebut sebagai jarring pengaman sosial. Konsep ini dipandang sebagai jalan tengah dan mengintegrasikan dari pertentangan antara pembangunan yang

³ Alfitri, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), h. 22

menekankan pertumbuhan dengan pemerataan. Tidak dapat dipungkiri bahwa lahirnya konsep pemberdayaan merupakan antitesa dari model pembangunan yang kurang memihak kepada mayoritas rakyat.

Menurut Wharton dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto pemberdayaan ekonomi ialah adanya kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari moral subsisten yang pada umumnya tidak responsive terhadap inovasi yang ditawarkan ke arah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap perubahan.⁴

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi moderen, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.⁵

Tujuan pemberdayaan di bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan ataupun di bidang sosial. Misalnya saja tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus

⁴ Totok mardikanto dan poerwoko soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: ALFABETA 2017), h. 134

⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), h. 67-68

pemasaran yang relative stabil, sedangkan pada bidang pendidikan adalah agar kelompok sasaran dapat menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensi yang di miliki untuk mengatasi permasalahan yang dia hadapi, sedangkan tujuan pemberdayaan bidang sosial misalnya, agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali sesuai dengan peran dan tugas sosialnya.

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan Dalam pengenian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.⁶

Pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan suatu pengarahan atau cara bagaimana berternak kambing yang sehat, masyarakat di Desa Tanjung Dalam ini akan diberikan sebuah pelatihan atau cara budidaya kambing, seperti diajarkan bagaimana cara mengolah pakan yang baik agar menghasilkan kambing yang berkualitas, serta cara membersihkan kandang agar kebersihannya tetap terjaga, sehingga pada saatnya nanti masyarakat sendirilah yang akan melakukan proses budidaya kambing

⁶ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000),h.263-264

Konsep pemberdayaan dibangun dari kerangka logis sebagai berikut.⁷

- a. Proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan factor-faktor produksi;
- b. Pemusatan factor-faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat pengusaha pinggiran;
- c. Kekuasaan akan membangun system pengetahuan, system politik, system hokum dan system ideology yang manipulative untuk memperkuat legitimasi kekuasannya;
- d. Pelaksanaan system pengetahuan, politik, hokum dan ideology secara sistematis akan melahirkan dua kelompok masyarakat yaitu masyarakat yang berdaya yang menguasai dan masyarakat tuna daya yang dikuasai. Selanjutnya untuk membebaskan situasi menguasai-dikuasai tersebut, harus dilakukan pemberdayaan bagi yang lemah.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Keberadaan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan yang bersangkutan. Masyarakat dan membangun keberdayaan yang tinggi adalah masyarakat yang sebagian anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik, dan kuat dan memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan.

⁷ Ghabib soleh, *Diaktika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung; Fokusmedia, 2014), h. 7

Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (survive) dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai tujuan. Dalam rangka pemikiran ini, upaya masyarakat harus dilakukan melalui tiga strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata. Penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin dalam berdaya memanfaatkan peluang.
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan yaitu menambah daya kekuatan individu supaya tidak lemah.⁸

⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Memberdayakan Masyarakat*, (Jakarta: Pena Kencana Nusadwipa, 1999), Cet, Ke-I, h. 20

Strategi pemberdayaan seperti itu mempunyai dua arah yaitu : Strategi *pertama* adalah memberi peluang agar sektor masyarakat modern dapat tetap maju, oleh karena itu kemajuan dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan. Strategi *kedua* adalah memberikan perhatian yang lebih banyak terhadap lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup diluar atau pinggiran jalur hidup modern. Strategi kedua inilah yang perlu dikembangkan yang intinya adalah bagaimana rakyat papan bawah dibantu untuk lebih berdaya, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki tetapi juga sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakatnya.

3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Sampai kapankah pemberdayaan tersebut harus dilakukan? Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.⁹

⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta; Gava Media 2004) h. 82-83

Adapun tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi:¹⁰

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan prilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/ aktor/ pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Pada tahap ke 2 yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan sampai keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau

¹⁰ *Ibid*, h. 83

obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan tahap pendayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan sampai keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ke 3 ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali didudukkan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Sejalan dengan pendapat sumodiningrat maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan.

4. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau suatu lembaga pemberdayaan masyarakat agar masyarakat selalu tahu dan mampu berinovasi demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha guna memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat akan membutuhkan tenaga tenaga fasilitatory yang mampu melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui perencanaan.

Pengertian fasilitator itu sendiri adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Sedangkan menurut Lippit dan Rogers sebagaimana yang telah dikutip oleh Totok Mardikanto (1958-1983;139) menyebutkan bahwa fasilitator sebagai agen perubahan (*change agen*), yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilaakukan oleh masyarakat dalam mengadopsi informasi.¹¹

Setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha masyarakat itu sendiri, dan fasilitator adalah memfasilitasi atau menungkinan mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Adapun tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh fasilitator menurut Parsons, Jorgensen dan Hernandez sebagaimana yang dikutip Edi Suharto (1994-98-99) adalah :

- a. Siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan
- b. Mengidentifikasi tujuan
- c. Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan
- d. Memfasilitasi keterikatan dan kualitas sinergi sebuah system yaitu menemukan kesamaan dan perbedaan
- e. Memfasilitasi pendidikan membangun pengetahuan dan ketrampilan
- f. Memberikan model atau contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama
- g. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan

¹¹ Totok mardikanto dan poerwoko soebianto, *Pemeberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Public* ,(Bandung: ALFABETA 2017),h.139

- h. Mendorong pelaksanaan tugas dan memelihara relasi system serta memecahkan konflik.¹²

5. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang di pandang tepat demi mencapai pemecahan masalah- masalah yang dihadapi. Tujuan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup, terciptanya lapangan kerja dan kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi warga Negara dengan kehidupan perekonomian berkembang.¹³

¹² Edi Suharto. Membangun Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung; PT Rafika Raditama 2014), h. 98.99

¹³ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 202

BAB III

LEMBAGA DOMPET DHUAFHA DAN KEGIATAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

A. Gambaran umum Desa Tanjung Dalam

1. Sejarah berdirinya Desa Tanjung Dalam

Pada masa akhir akhir pemerintahan orde lama wilayah yang sekarang disebut dengan Tanjung Dalam adalah sebuah tanah yang dipenuhi dengan semak belukar yaitu pada tahun 1963. Pemilik tanah tersebut adalah penduduk asli pribumi yang bernama Bapak Sanjaya, kemudian datang tiga orang yang bertransmigrasi yang bernama bapak Basri, Hariyakim, dan Durakim, lalu tiga orang ini meminta izin kepada pemilik Tanah agar diperbolehkan tinggal dan membangun sebuah gubuk dipinggir tanah yang dipenuhi oleh semak belukar tetapi dengan membuat sebuah perjanjian bahwa akan membantu bapak Sanjaya untuk merawat tanah dan membersihkannya . Setelah mendapat izin lalu berdirilah sebuah gubuk dipinggiran tanah milik bapak Sanjaya.

Sebelum pemilik tanah wafat, beliau sempat berpesan kepada tiga orang yang mendirikan gubuk untuk merawat tanah dan me waqafkan tanah tersebut kepada tiga orang pendatang ini lalu setelah pemilik tanah wafat, tanah ini di wariskan kepada tiga orang tersebut dan tiga orang ini juga yang pertama kali

membuka lahan untuk dapat digunakan sebagai tempat bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹

Seiring perkembangan zaman wilayah yang aawal mulanya hanya tanah semak belukar sudah banyak penduduk yang datang dan ada juga penduduk asli pribumi yang membangun tempat tinggal mereka di wilayah ini. Pada awalnya wilayah yang sekarang menjadi Desa Tanjung Dalam ini termasuk kedalam bagian pekon Tanjung Semaka. Karena pada tahun 1996 jumlah penduduk yang bertempat tinggal di wilayah itu sudah semakin banyak dan padat wilayah ini mengalami pemekaran sehingga sekarang dinamakan dengan Pekon atau Desa Tanjung Dalam karena letak Desa ini berada di bagian paling terakhir atau diujung diantara desa lainnya. Kepala Desa yang menjabat setelah adanya pemekaran ini yaitu Bapak Dul Aji dengan masa periode (1996-2002).

Setelah mengalami pemekaran Desa ini mempunyai satu Jalan utama dibagian tengah yang letak disebelah kanan dan kiri jalan tersebut terdapat persawahan penduduk, setelah persawahan barulah muncul pemukiman para penduduk yang terletak disebelah kanan dan kiri jalan utama ini. Jalan utama di Desa ini pada tahun 1996 hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan empat tetapi hanya jenis mobil tertentu yang dapat melewati jalan ini dikarenakan jalan ini dibangun dengan batu batu besar yang di pecahkan menjadi bagian kecil kecil sehingga membentuk sebuah jalan utama. Seiring dengan perkembangan zaman dan masa kepemimpinan Desa Tanjung Dalam dapat dijangkau dengan kendaraan

¹ Sugiyono, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Dalam, Wawancara 18 January 2019

roda empat type apapun dikarenakan Jalan utama sudah diperbaharui menggunakan aspal dan diperlebar , seluruh penduduk yang berdomisili di desa ini mayoritas beragama islam baik penduduk pribumi maupun pendatang. Adat istiadat pun masih keislaman seperti perkawinan, kelahiran khitanan dan kematian.

2. Kondisi Geografis Desa Tanjung Dalam

Kondisi geografis desa Tanjung Dalam yaitu mempunyai luas Pemukiman 65 Ha, Pertanian Sawah 140 Ha, Ladang / Tegalan 18 Ha, Perkebunan 25 Ha, Makam 1,00 Ha , Kolam 4,00 Ha, Lapangan 1,00 Ha, Sekolah 0,50 Ha, Jalan 14 Ha. Sedangkan Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Candiretno dan Way ngison Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Sumber Rejo berbatasan dengan Pekon Gunung Kasih dan Babakan Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Candiretno. Jarak ke ibu kota Kecamatan 5 Km, lama tempuh ke ibu kota Kecamatan 30 Menit ,Jarak ke ibu kota Kabupaten 15 Km Lama tempuh ke ibu kota Kabupaten 45 Menit.²

3. Kondisi Demografis Desa Tanjung Dalam

Kondisi demografis Desa Tanjung Dalam memiliki jumlah penduduk 1883 jiwa, penduduk Tanjung Dalam yang paling banyak jumlahnya adalah penduduk yang berjenis kelamin perempuan 967 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 916 jiwa, jumlah keseluruhan ini

² Dokumentasi profil Desa Tanjung Dalam, Penulis Catat Tanggal 15 November 2018.

berdasarkan dari 524 kepala keluarga yang ada di Desa Tanjung Dalam, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

No	Usia	Jenis		Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1	0-4	97	86	183	20,1
2	5-9	45	73	118	13,6
3	10-14	98	85	183	20,1
4	15-19	76	90	166	8,08
5	20-24	85	75	160	8,14
6	25-29	97	80	177	9,03
7	30-34	81	90	171	9,02
8	35-39	65	54	119	6,03
9	40-44	55	65	120	6,31
10	45-49	62	70	132	7,00
11	50-54	45	80	125	6,67
12	55-59	65	66	131	6,98
13	>59	45	53	98	5,23
Jumlah		916	967	1883	100

Sumber : *Dokumentasi profil Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*

Berdasarkan data dari tabel diatas penduduk berumur kurang dari 15 tahun cukup besar yaitu hampir seperempatnya penduduk desa Tanjung Dalam (40,25%). Hal ini perlu diperhatikan karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru yang memerlukan skil dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Jumlah usia produktif di desa Tanjung Dalam, yaitu berada pada pada kelompok umur antara 15-59 tahun dengan komposisi terbesar yaitu 67,41%. Desa Tanjung Dalam masih dalam keadaan yang menguntungkan karena memiliki usia produktif 67,41% sehingga pada usia

produktif tersebut masyarakat dapat dilibatkan dalam kegiatan untuk budidaya kambing.³

Tabel 2
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH		TOTAL	PERSENTASE %
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	SD/MI	269	403	672	35,68
2.	SLTP/MTS	371	120	491	26,07
3.	SLTA/SMK	81	94	175	9,29
4.	S1/Diploma	8	12	20	1,06
5.	Putus Sekolah	45	51	96	5,09
6.	Tk	69	87	156	8,28
7.	Belum Sekolah	73	200	273	14,49
TOTAL		916	967	1883	100

Sumber : *Dokumentasi profil Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk lulusan SD/MI sangat tinggi yakni berjumlah 35,68%, artinya pendidikan di Desa Tanjung Dalam sangatlah rendah karena terbuktinya jumlah yang sangat banyak yang hanya lulusan SD/MI maka dengan kondisi yang berpendidikan rendah diperlukan upaya untuk pemberdayaan. Selain itu jumlah pendidikan dengan tamatan sarjana masih sangat rendah yakni dengan jumlah 1,06% untuk itu orang tua perlu mempertimbangkan lagi terhadap anak-anaknya agar bisa meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi dengan tidak mencukupkan pendidikan anak pada tamatan SMA saja, hal ini dilihat dari jumlah angka tamatan SMA yang hampir seperempat dari keseluruhan jumlah yakni

³ Dokumentasi profil Desa Tanjung Dalam Penulis Catat Tanggal 15 November 2018

9,29%. Untuk itu perlu diperhatikan lagi terhadap pendidikan anak di jenjang perguruan tinggi agar kedepannya generasi penerus bangsa dapat melahirkan sarjana sarjana yang dapat membangun perubahan terhadap lingkungan masyarakat.

4. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tanjung Dalam

Mata pencaharian merupakan suatu usaha manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Dalam memiliki mata pencaharian sebagai Petani dikarenakan .Desa Tanjung Dalam merupakan wilayah dengan dataran rendah yang terdiri dari lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Sebagian besar lahan perkebunan di Desa Tanjung Dalam terdiri dari jagung, singkong dan pada lahan pertanian adalah persawahan , selain itu pada lahan peternakan ada pula masyarakat yang melakukan usaha ternak kambing dan sapi.

Adapun kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Dalam banyak yang menggantungkan hidupnya berprofesi sebagai buruh dan petani dikarenakan sebagian lahan yang ada di wilayah Desa Tanjung Dalam terdiri atas pertanian, sedangkan untuk masyarakat yang tidak mempunyai lahan hanya bekerja sebagai buruh tani terhadap pemilik tanah dengan system upah harian. Tetapi ada juga lahan yang dikerjakan sendiri oleh pemilik lahan tersebut. Selain itu juga ada yang berprofesi sebagai pedagang, penjahit, bahkan ada yang menjadi abdi negara yakni TNI/POLRI. Berikut tabel data jumlah penduduk dengan mata pencaharian :

Tabel 3
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH		TOTAL	PERSENTASE%
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Petani	735	565	1300	69,03
2.	Pedagang	40	55	95	5,04
3.	PNS/Guru	5	15	20	1,06
4.	Honoror	6	7	13	0,69
5.	TNI/Polri	11	-	11	0,58
6.	Pensiunan	2	3	5	0,26
7.	Buruh	65	22	87	4,62
8.	Wiraswasta	23	46	69	3,66
9.	Belum/tidak bekerja	29	254	283	15,02
TOTAL		916	967	1883	100

Sumber : Dokumentasi profil Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan tabel di atas jumlah masyarakat Desa Tanjung Dalam berdasarkan mata pencaharian paling banyak pada profesi petani yakni 69,08%. Dikarenakan kondisi geografis wilayah di Desa Tanjung Dalam kebanyakan meliputi pertanian. Akan tetapi jumlah angka pada profesi yang belum bekerja atau tidak bekerja ini sangat tinggi yakni mencapai 15,02% hal ini karena dalam perhitungan banyaknya masyarakat yang masih menempuh pendidikan serta belum mendapat pekerjaan setelah lulus dari sekolah. Untuk itu kegiatan pemberdayaan dapat memberikan jawaban dari masalah yang dihadapi masyarakat dengan memberikan pengetahuan agar masyarakat Desa Tanjung Dalam lebih terampil dan mandiri lagi dalam melakukan kegiatan usaha sehingga nantinya dapat memperbaiki pendapatan ekonominya.

5. Keadaan Sosial agama masyarakat Desa Tanjung Dalam

Masyarakat Desa Tanjung Dalam mayoritas penduduknya menganut agama islam, dari hasil yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap tokoh masyarakat setempat diketahui masyarakat yang beragama islam berjumlah 1883 jiwa dan Islam yang dianut oleh masyarakat desa Tanjung Dalam adalah Islam Nahdatul Ulama (NU) dimana dalam kegiatan pemberdayaan Ekonomi juga diberikan pencerahan tentang perubahan kehidupan menjadi lebih baik lagi seperti dalam firman Allah dalam Qs. Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya “ sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”. Dalam ayat tersebut jelas diterangkan jika masyarakat ingin merubah keadaan kehidupan mereka menjadi lebih baik maka mereka harus berusaha terlebih dahulu.

Melakukan sebuah tindakan didalam kehidupan seringkali melibatkan unsur keagamaan. Seperti tradisi yang masih di terapkan dalam masyarakat yaitu selamatan kematian (selamatan ini untuk menyelamatkan orang yang sudah meninggal), selamatan pernikahan supaya saat acara pernikahan yang dilakukan berjalan dengan lancar. Dalam kehidupan beragama, masyarakat Desa Tanjung Dalam memang mencerminkan masyarakat yang agamis karena seluruh penduduknya beragamakan islam. Hal tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-harinya juga seperti pada hari-hari besar Islam, misalnya Maulid Nabi, Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, dan hari-hari besar Islam lainnya. Pada hari Maulid Nabi yang merupakan hari kelahiran Nabi Muhammad

SAW, mereka biasanya merayakannya di masjid. Mereka membawa makanan atau snack lalu berkumpul di masjid untuk mengadakan pengajian dan mendengarkan ceramah. Agama dalam institusinya sangat berperan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Dalam hal ini ditandai dengan terbentuknya majelis ta'lim jamaah yasinan dan adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) kegiatan TPA yang dilaksanakan ba'da ashar dimana kegiatan tersebut adalah mengajarkan anak-anak mengaji iqra' maupun al-quran serta diberikannya pemahaman tentang tajwid untuk memudahkan mereka dalam membaca ayat suci al-quran. Hal ini membuktikan berfungsinya agama dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Tanjung Dalam, belajar mengaji bagi masyarakat Tanjung Dalam merupakan suatu keharusan, yang dilakukan sejak mereka masih kanak-kanak karena ilmu agama sangat penting ditanamkan sejak dini dikarenakan akan mempengaruhi perilaku masyarakat kelak.

Pelaksanaan kegiatan pengajian rutin khusus ibu-ibu yang diisi tausiyah oleh ustadz yang ada di Desa Tanjung Dalam ataupun seorang yang pengetahuan agamanya luas, pengajian tersebut selalu diadakan dengan cara tahlilan, yasinan, ataupun pengajian bulanan dimasjid.. Selain itu kegiatan yasin dan tahlil pun rutin diadakan oleh bapak-bapak Desa Tanjung Dalam setiap malam jum'at.⁴

⁴ Sugiono, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Dalam, Wawancara 15 November 2018

B. Gambaran Umum Lembaga Dompot Dhuafa

1. Sejarah Singkat Lembaga Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/ lembaga). Kelahiran Dompot Dhuafa berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen gang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa. Pada tanggal 4 September 1994, yayasan Dompot Dhuafa Republika ini didirikan. Yang mana Pendiri lembaga independen Dompot Dhuafa Republika ini terdiri dari empat orang wartawan yakni Parni Hadi, Haidar Bagir, S. Sinansari Ecip, dan Eri Sudewo. Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana ZISWAF dalam bentuk beberapa program kemanusiaan, antara lain: untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan dhuafa.¹¹ Pada tanggal 10 oktober 2001.

Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama Republik Indonesia (RI). ¹¹ Dokumen Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Pekanbaru ¹³ Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH pada tanggal 14 September 1994,

diumumkan dalam Berita Negara RI No.163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 1999 tentang Pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institute pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Pada tanggal 8 oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang Pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.⁵

2. Visi dan Misi Lembaga Dompot Dhuafa

a. Visi

Terwujudnya masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya local melalui system yang berkeadilan.

b. Misi

- 1). Membangun nilai kemanusiaan dan kemandirian.
- 2). Meningkatkan partisipasi derma masyarakat dan dukungan sumber daya untuk pemberdayaan.
- 3). Mendorong sinergi program dan jaringan organisasi pemberdayaan masyarakat global.
- 4). Menumbuhkembangkan dan mendayagunakan asset masyarakat melalui ekonomi berkeadilan.

⁵ Dokumentasi Dompot Dhuafa Cabang Pringsewu Penulis Catat Tanggal 15 November 2018

- 5). Mengembangkan zakat sebagai alternatif dalam pengentasan kemiskinan.⁶

3. Struktur dan Program Kerja Lembaga Dompot Dhuafa

Tabel 3
Susunan Kepengurusan Lembaga Dompot Dhuafa

No	Jabatan	Nama Pengurus
1.	Direktur	Aryanda
2.	Wakil Direktur	Puji Astuti
3.	Presiden Direktur DD Filantropi	Ahmad Juwaini
4.	Direktur Pemberdayaan	Rini Suprihartini
5.	Direktur Penggalangan dan Sumberdaya	M. Thariq Helmi
6.	Direktur Hubungan Eksternal	Nana Mintarti
7.	Direktur Umum	Losa Priyaman

Sumber diolah dari profil Lembaga Dompot Dhuafa cabang Pringsewu tahun 2018⁷

Program Kerja Dompot Dhuafa

1. Bidang Kesehatan

Dompot Dhuafa di dalam program kesehatan, mendirikan berbagai lembaga kesehatan yang bertujuan untuk melayani seluruh mustahik dengan sistem yang mudah dan terintegrasi dengan sangat 75 baik. Di bidang kesehatan Dompot Dhuafa telah berperan aktif dalam melayani kaum dhuafa sejak tahun 2001. Melalui program Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC), beragam kegiatan telah

⁶ Dompot Dhuafa(online) tersedia di [https:// www.dompetdhuafa.org/](https://www.dompetdhuafa.org/) diakses pada tanggal 15 November 2018

⁷ Dokumentasi Dompot Dhuafa cabang Pringsewu, Penulis catat Tanggal 15 November 2018

dilakukan, baik bersifat preventif, promotif dan kuratif. Sejak tahun 2009 Dompot Dhuafa membangun rumah sakit gratis bagi pasien dari kalangan masyarakat miskin.

2. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan aset nasional yang berharga dan menjadi tolok ukur kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan bisa mengubah individu, dunia dan peradaban. Dompot Dhuafa sebagai Lembaga Amil Zakat yang ikut ambil bagian dalam perjuangan mencerdaskan bangsa, mendirikan beberapa jejaring dengan beragam program pendidikan gratis serta beasiswa untuk siswa unggul tidak mampu. Telah banyak prestasi yang diukir dan telah banyak lulusan yang terbukti tak kalah dengan lulusan sekolah-sekolah unggul lainnya di Indonesia. Tidak hanya untuk siswa dan mahasiswa, ada pula program pendidikan untuk guru dan sekolah. Beasiswa Indonesia fokus pada pengembangan anak muda dan masyarakat.

3. Bidang Social Development

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Untuk itulah Dompot Dhuafa ada, bersama dengan para relawan membantu saudara-saudara yang tertimpa musibah dan mereka yang tidak tahu arah. Program-program dalam Social Development terus mengalami perkembangan mengikuti dinamika yang terjadi di masyarakat. Program ini dijalankan oleh beragam lembaga di bawah Dompot Dhuafa dan lebih dari 5 tahun telah membantu masyarakat Indonesia. Program-program tersebut akan terus

dikembangkan mutu dan variasinya agar dapat memberikan pelayanan maksimal bagi masyarakat khususnya kaum miskin di Indonesia. Program yang ada antara lain advokasi buruh migran, air untuk kehidupan, sedekah pohon, pengelolaan bencana, pelayanan jenazah gratis dan lain sebagainya.

4. Bidang Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan Ekonomi merupakan program dengan orientasi pemberdayaan masyarakat secara penuh agar dapat terentaskan dari kemiskinan. Ruang lingkup program ekonomi ini ditangani oleh beberapa Jejaring sebagai berikut : Masyarakat Mandiri (MM) Program Masyarakat Mandiri (MM) didedikasikan Dompot Dhuafa sejak tahun 2000 untuk memutus lingkaran kemiskinan di kantong-kantongnya. Program pemberdayaan MM menjangkau komunitas pedesaan, perkotaan, wilayah pasca bencana, serta komunitas berdasar klaster 81 ekonomi. Kampoeng Ternak Nusantara Program Kampoeng Ternak meliputi : Pembibitan (breeding), Pakan, Teknologi, Manajemen, dan Veteriner. Sedangkan program pemberdayaan peternak dhuafa (community development) dibangun dengan pembentukan kelompok-kelompok peternak di daerah-daerah bidikan. Salah satunya yaitu terletak di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Lembaga Dompot Dhuafa membuat sebuah kelompok yang terdiri dari 18 orang, diantaranya yaitu pengurus kelompok budidaya kambing 3 orang yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara, dan yang lain sebagai anggota kelompok. Berikut struktur kelompok budidaya kambing sebagai berikut :

Tabel 4
Struktur Kelompok Budidaya Kambing

No.	Nama	Jabatan
1	Tumiyem	Ketua
2	Muhaji	Sekretaris
3	Hadi Siswanto	Anggota
4	Nuruddin	Anggota
5	Herman	Anggota
6	Paino	Anggota
7	Ahmad	Anggota
8	Ali	Anggota
9	Parman	Anggota
10	Septo	Anggota
11	Heri	Anggota
12	Supangat	Anggota
13	Tono	Anggota
14	Paijan	Anggota
15	Rahmat	Anggota
16	Juari	Anggota
17	Ari hidayat	Anggota
18	Muhtaromi	Anggota

C. Kegiatan Lembaga Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Kambing

Pelaksanaan kegiatan budidaya kambing di Desa Tanjung Dalam merupakan wujud dari program lembaga Dompot Dhuafa dibidang Pemberdayaan Ekonomi dengan membuat program pemberdayaan peternak dhuafa. Salah satu penyaluran dana zakat yang dikelola oleh Dompot Dhuafa adalah program pemberdayaan peternak dhuafa di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Program ini memadukan antara sistem pengembangbiakkan ternak (sentra ternak) dengan pemberdayaan masyarakat miskin Ternak dijadikan sebagai asset untuk

dikembangkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan peternak miskin dari hasil usaha peternakan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui Budidaya kambing di Desa Tanjung Dalam. Tahapan yang dilakukan oleh fasilitator/pelopor pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan budidaya kambing untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Tanjung Dalam, adalah dengan menggunakan tahap-tahap pemberdayaan sebagaimana yang menjadi landasan teori dalam melaksanakan penelitian. Beberapa tahapan tersebut diantaranya tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan

1. Tahap penyadaran

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkannya terhadap masyarakat Desa Tanjung Dalam agar mereka memahami bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan pendapatan ekonomi kelompok peternak, dan dilakukan secara mandiri. dalam tahap ini dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan (PPL) Lembaga Dompot Dhuafa. Pada tahap ini dimana masyarakat diberikan wawasan atau edukasi oleh pihak Lembaga Dompot Dhuafa, pengetahuan tentang program pemberdayaan ekonomi melalui program budidaya kambing. Wawasan diberikan kepada masyarakat yaitu tentang pentingnya mengikuti program budidaya kambing, dan proses dalam mengikuti budidaya kambing, karena program ini bermanfaat bagi masyarakat dapat menjadi tabungan, menambah penghasilan dalam kehidupan. Program penyadaran tentang budidaya kambing ini sangat perlu

dilakukan karena untuk menyadarkan masyarakat tentang potensi yang dimiliki dan membuka wawasan masyarakat dan menambah ilmu pengetahuan serta untuk membantu menambah penghasilan keluarga yang tadinya penghasilan masyarakat sangat pas untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengikuti program yang dilaksanakan oleh Lembaga Dompot Dhuafa diharapkan dapat membantu menambah penghasilan masyarakat.

Pada tahap penyadaran ini dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yaitu bapak Soni Setiawan, dan yang disadarkan yaitu masyarakat yang berada di Desa Tanjung Dalam. Dalam tahap ini dilakukan langsung oleh pak Soni dengan cara menjelaskan langsung dan berinteraksi langsung dengan masyarakat dimana beliau menyampaikan dan menjelaskan tentang program budidaya kambing. Masyarakat yang hadir pada awal memberikan tahap penyadaran ini sekitar 96 orang yang dilaksanakan di ruang Balai Desa Tanjung Dalam. Awal kegiatan ini dilakukan yaitu pada pertengahan tahun 2015 dan dilakukan setiap dua minggu sekali dalam satu bulan, hasil wawancara dengan ketua pelaksana kegiatan. Didalam kegiatan ini ketua pelaksana dapat melihat masyarakat yang bersungguh sungguh ingin mengikuti kegiatan budidaya kambing ini dengan dilihat dari absensi kehadiran saat mengikuti kegiatan sosialisasi dalam satu bulan pertama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad tanggapan setelah mengikuti pertemuan dengan Bapak Soni menjadi lebih yakin dengan diadakannya program budidaya kambing ini dapat membantu masyarakat khususnya masyarakat peternak yang masih kurang mampu agar dapat membantu menambah penghasilan

keluarganya dan dapat menambah pengetahuan dibidang peternakan maka dari itu pak Ahmad tertarik untuk mengikuti program budidaya kambing tersebut dan bergabung menjadi satu kelompok ternak.⁸

Menurut pak Paino berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Bapak Soni Selaku Petugas Penyuluh Lapangan dari Lembaga Dompot Dhuafa ini memnambah pengetahuan tentang cara budidaya kambing berupa untuk mengelola kandang agar kambing jarang terkena penyakit, memberi makan kambing tidak hanya memberi rumput tapi mengolah pakan yang berupa konsekrat yang sudah disediakan oleh pihak Lembaga, memberi minum yang cukup memperhatikan kambing dalam nafsu makannya jika nafsu makan atau ada masalah dengan kambing secepat mungkin menghubungi Bapak Soni⁹

Penjelasan dari bapak Paino tentang proses yang diberikan oleh Petugas Penyuluh Lapangan yaitu Bapak Soni terkait berjalannya Program budidaya kambing ini yaitu : masyarakat yang sebelumnya sudah berprofesi sebagai peternak kambing namun karna keterbatasan dana yang dimiliki dibentuk menjadi satu kelompok yang ber jumlah sebanyak 18 orang, kemudian satu kelompok diberikan kambing sebanyak 5 ekor untuk di budidayakan agar berkembang biak. Kandang dan tempat disediakan oleh masyarakat itu sendiri sedangkan untuk makanan selain rumput untuk kambing atau obat obatan disediakan oleh pihak Lembaga Dompot Dhuafa.

⁸ Ahmad(Anggota Kelompok Ternak), Wawancara 15 November2018 di Desa Tanjung Dalam

⁹ Paino(Anggota Kelompok Ternak),Wawancara 15 November 2018 di Desa Tanjung Dalam

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setelah mengikuti proses dalam pemberian wawasan pengaruh yang terjadi banyak masyarakat yang ikut dalam program tersebut karena mereka sudah dapat berfikir lebih luas untuk kehidupan yang lebih maju dan nantinya dapat dijadikan tabungan di saat masa tua. Para peternak yang sudah tergabung dalam kelompok sudah tidak bingung lagi untuk mencari pakan dan tempat penjualan, karena lembaga Dompot Dhuafa sudah memfasilitasi pakan dan penjualan.¹⁰ Sedangkan harga penjualan kambing mengikuti harga kambing pada umumnya berdasarkan berat dan umur kambing tersebut,

2. Pengisian Kapasitas/Kemampuan

Tahap ini terdiri dari tiga jenis pengkapasitasan yaitu pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan dengan memberikan keterampilan, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan melakukan pelatihan. Tahap ini masyarakat akan dilihat dalam kemampuannya atau diukur kemampuannya agar peserta tersebut dapat menjalankan program dengan baik dan benar, maksud dalam diukur kemampuannya yaitu masyarakat diberikan pemahaman wawasan, pengetahuan tentang program budidaya kambing

Pada tahap pengisian kapasitas ini atau tahap transformasi kemampuan, yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan Bapak Soni dengan

¹⁰ Hasil observasi di Desa Tanjung Dalam tanggal 15 November 2018

memberikan sebuah pelatihan kepada kelompok budidaya kambing. Adapun proses dalam melakukan budidaya kambing diantaranya adalah:

1) Pembuatan Kandang

Kandang kambing harus dapat mempermudah kambing dalam melakukan aktifitas keseharian kambing seperti makan, minum, tidur, kencing, atau buang kotoran. Kandang kambing dapat mempermudah peternak dalam melakukan pengawasan dan menjaga kesehatan ternak. Sebagai tindakan preventif agar supaya kambing tidak merusak tanaman dan fasilitas lain yang berada di sekitar lokasi kandang, serta menghindari terkonsumsinya pakan yang berbahaya bagi kesehatan kambing. Kandang di usahakan di bangun di lokasi yang jauh dari pemukiman warga. Hal ini dimaksudkan agar supaya kotoran yang ditimbulkan oleh kambing tidak mengganggu warga masyarakat. Dianjurkan juga lokasi kandang sebaiknya berada di tanah yang memiliki tanaman yang rimbun . Hal ini dimaksudkan agar supaya angin yang bertiup tidak terlalu kencang. Angin yang terlalu kencang dapat menyebabkan kambing sering kembung perut.

Kandang kambing yang dibuat juga memerlukan lahan yang cukup, lahan yang sudah disiapkan oleh anggota kelompok. Umumnya kandang yang dibuat mempunyai tempat teduh yang nyaman dan strategis dengan lokasi tempat tinggal para anggota. Kandang Kambing dibangun dibelakang rumah salah satu anggota kelompok. Pembuatan kandang kambing disesuaikan dengan berapa kambing yang akan ditempatkan

dikandang tersebut. Kandang yang akan di bangun berbentuk panggung, karena akan lebih mudah bagi peternak untuk melakukan pengawasan terhadap ternakan tu sendiri. Dasar kandang di buat agak miring dengan kemiringan 60'. Dasar kandang ini berada di bawah lantai karena kontrusi kandang di buat system panggung. Fungsinya agar limbah kotoran kambing dapat langsung mengalir ke parit atau bak penampungan kambing yang disediakan di sekitar kandang. Tujuan utama pembagunan dasar kandang yang miring adalah agar supaya tercipta kebersihan kandang. Karena kandang yang bersih merupakan cara pencegahan penyakit pada ternak. Bila nanti di lantai kolong kandang masih ada kotoran kambing sebaiknya setiap hari kandang disapu atau dibersihkan agar supaya tidak muncul bau yang dapat mengancam kesehatan ternak.

2) Pemilihan Kambing

Dalam proses budidaya kambing harus memilih kambing berkualitas. Memilih dengan usia yang masih muda dan sehat, tidak cacat fisik dapat dilihat gerak-gerik sang kambing mengenai kelincahannya serta nafsu makannya. Selain itu, teknik yang benar dalam memilih kambing adalah melihat bulunya yang mengkilap serta matanya bening. Seperti itulah ciri-ciri Kambing sehat yang bisa diketahui dengan mudah.

3) Pemilihan Pakan

Pemberian pakan pada kambing merupakan salah satu teknik dalam beternak. Pemberian pakan ini juga harus memenuhi kebutuhan

gizinya, sehingga mampu menunjang kesehatan dan kualitas kambing nantinya. Pakan yang baik untuk kebutuhan kambing adalah yang cepat menambah berat badannya. Adapun biasanya makanan yang dibutuhkan kambing adalah hijau-hijauan segar meliputi: Rumput, Daun Lamtaro, Daun Singkong, Daun Turi, Daun Pepaya, Daun Nangka dan masih banyak lagi, terutama yang memiliki kandungan protein tinggi. Namun sebelum memberikan pakan dedaunan tersebut kepada kambing, lakukan penjemuran terhadap hijau-hijauan tersebut agar layu terlebih dahulu dan semakin nikmat untuk dikonsumsi bagi Kambing.

4) Menjaga Kesehatan

Dalam proses peternakan untuk memandikan kambing minimal satu minggu dua kali. Selain itu harus memastikan kesehatan kambing dengan melihat kondisinya, apakah nafsu makan kambing teratur atau sedang berkurang. Menjadi tanggung jawab anda jika kambing mengalami penurunan makan.

5) Memberikan Nutrisi

Kambing juga memerlukan nutrisi tambahan untuk menunjang kesehatan serta kekebalan terhadap serangan penyakit. Berikan serta vitamin tambahan yang telah disediakan oleh petugas. Selain vitamin yang disediakan para anggota dapat membuat sendiri vitamin alami berupa jamu. Ada banyak herbal yang bisa diberikan kepada sang kambing

seperti temu ireng, temulawak, lempuyang dan berbagai macam ramuan herbal lainnya.

Cara untuk membuat ramuan kambing adalah dengan menumbuk bahan-bahan seperti temulawak, temuireng, lempuyang, kunyit, pace menjadi satu. Jika sudah ditumbuk, berikan sedikit air dan berikan pada sang kambing. Nutrisi lainnya adalah dua buah pisang sisir yang di masak dengan santan dan gula jawa serta ditambah dengan sedikit garam dan di masak sampai menjadi bubur untuk diberikan kepada kambing ketika sudah dingin.

6) Pemijahan

Karena tujuan beternak adalah untuk menghasilkan kambing lebih banyak lagi, sehingga perlu melakukan pemijahan terhadap kambing jantan dan betina. Berikan tempat khusus untuk kedua jenis kambing tersebut, dan jodohkan dengan cara mendekatkan terlebih dahulu satu sama lainnya. Setelah kambing mengalami masa perkawinan ketika disatukan, maka tidak lama kemudian akan mengandung selama kurang lebih 5 – 6 bulan. Sehingga setelah tahap ini dimulai, harus sudah menyiapkan semua peralatan untuk kelahirannya

7) Suntik

Kambing membutuhkan suntik khusus dari dokter hewan untuk menambah kekebalan kesehatan. Hal ini tentu sama terhadap semua

hewan yang juga harus dilakukan vaksinasi. Minimal dalam sebulan lakukan vaksinasi dua kali.

3. Tahap pendayaan (empowerment)

Pada tahapan ini kelompok ternak kambing diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Setelah masyarakat diberi pencerahan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) mulai berkembang sendiri (pemandirian). Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.

Tahap pendayaan adalah tahap dimana masyarakat akan di berikan kebebasan dalam melaksanakan kegiatan budidaya kambing, maksudnya masyarakat dapat bebas mengerjakan aktifitas yang lain selain mengikuti program kegiatan budidaya kambing. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh bapak Soni selaku Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari Lembaga Dompot Dhuafa yang disadari telah tertanam pada setiap anggota kelompok ternak budidaya kambing, dari hasil belajar, kemauan, keuletan, ketekunan serta memotivasi diri, mereka mampu melepas diri yang tadinya selalu didampingi dalam setiap proses kegiatan, mereka mulai memberanikan diri untuk mandiri dan perlahan mereka sudah bias menjalankan kegiatan budidaya kambing. Pak Soni hanya tinggal memonitoring proses kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara kepada petugas penyuluh lapangan yaitu Bapak Soni, dapat disimpulkan proses kegiatan dilakukan bukan hanya untuk mengetahui permasalahan pada saat kegiatan berlangsung saja, melainkan mengamati dan menilai perkembangan kegiatan pemberdayaan ekonomi, apakah yang dilakukan sudah efektif dalam pelaksanaannya, serta hasil yang telah divapai apakah mengalami peningkatan atau kemunduran. Seperti yang diungkapkan oleh petugas penyuluh lapangan, yakni :

“Selaku petugas saya usahakan selalu memantau perkembangan *mbak*, apakah sudah sesuai harapan, atau mengalami kemunduran atau penurunan, atau malah sebaliknya, yang diharapkan ya semua berjalan lancar sesuai harapan *mbak*, evaluasi yang dilakukan dari petugas yaitu dengan menargetkan kualitas hasil panen, karena kualitas hasil panen sangat berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh masyarakat sebagai anggota *mbak*”.¹¹

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Melalui Budidaya Kambing.

1. Hasil Panen dan Pemasaran

Panen terhadap ternak kambing bisa dilakukan ketika kambing betina anda sudah mengalami kelahiran, atau jika kambing jantan telah mempunyai usia tambah dan ukuran bobot besar. Kemudian untuk melakukan perawatan terlebih dahulu dengan baik terhadap anak yang baru saja dilahirkan oleh Kambing

¹¹ Soni, (Petugas Penyuluh Lapangan Lembaga Dompot Dhufa), wawancara 15 November 2018

Betina. Tidak dianjurkan membiarkan induk dan ekornya begitu saja, berikan tempat yang nyaman. Masa panen dalam budidaya kambing ini biasanya dalam setahun sampai 2 kali panen, tetapi untuk lebih bagusnya hanya sekali untuk hasil panen kambing di usia 1-1,5 tahun berat tubuhnya sudah tidak dapat bertambah lagi (kambing normal tidak kurus), jadi saat umur tersebut sangat ideal untuk menjualnya, harga penjualan kambing biasanya dijual dengan harga pasar dari Rp, 1.700.000 hingga 3.000.000 sesuai dengan umur dan berat kambing tersebut.¹²

Dari kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan, anggota kelompok mengalami peningkatan kapasitas pengetahuan, kemampuan serta keterampilan dalam membuat pakan kambing.. Anggota kelompok mampu berinovasi secara mandiri dalam pembuatan pakan bagi ternak kambing yang mereka miliki. Seiring dengan meningkatnya kapasitas anggota dalam pembuatan pakan kambing, akan berpengaruh pada kualitas dan kuantitas kambing, yang berdampak pada harga jual kambing. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya kambing terhadap hasil panen sangat berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Adapun perubahan pendapatan dari masing-masing anggota dapat dilihat pada tabel berikut :

¹² Ahmad, Anggota Kelompok Budidaya Kambing Desa Tanjung Dalam, Wawancara 18 November 2018

Tabel.8
Data Perubahan Pendapatan Anggota Kelompok

no	Nama	Perubahan Pendapatan ¹³		
		Sebelum	Sesudah	keuntungan
1	Tumiyem	Rp.12.100.000	Rp.17.500.000	Rp.5.400.000
2	Muhaji	Rp 5.150.000.	Rp.10.000.000	Rp.4.850.000
3	Hadi	Rp 14.900.000	Rp.20.000.000	Rp.5.100.000
4	Nuruddin	Rp 4.850.000	Rp.7.500.000	Rp.2.650.000
5	Herman	Rp 10.100.000	Rp.15.000.000	Rp.4.900.000
6	Paino	Rp 13.100.000	Rp.17.500.000	Rp.4.400.000
7	Ahmad	Rp 5.150.000	Rp.7.500.000	Rp.2.350.000
8	Ali	Rp 10.100.000	Rp.15.000.000	Rp.4.900.000
9	Parman	Rp 13.100.000	Rp.17.500.000	Rp.4.400.000
10	Septo	Rp 12.100.000	Rp.17.500.000	Rp.5.400.000
11	Heri	Rp 13.900.000	Rp.20.000.000	Rp.6.100.000
12	Supangat	Rp 9.100.000	Rp.12.500.000	Rp.3.400.000
13	Tono	Rp 4.150.000	Rp.10.000.000	Rp.5.850.000
14	Paijan	Rp 8.800.000	Rp.12.500.000	Rp3.700.000
15	Rahmat	Rp 12.900.000	Rp.17.500.000	Rp4.600.000
16	Juarii	Rp 4.800.000	Rp.7.500.000	Rp.2.700.000
17	Ari	Rp 5.150.000	Rp.10.000.000	Rp.4.850.000
18	Muhtaromi	Rp 13.100.000	Rp.17.500.000	Rp.4.400.000

Sumber: Anggota kelompok budidaya kambing Desa Tanjung Dalam, hasil observasi dan wawancara yang sudah diolah oleh peneliti 18 November 2018 (lihat lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa masing-masing anggota kelompok memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda, serta peningkatan pendapatan yang berbeda pula. Adapun yang mempengaruhi perbedaan peningkatan pendapatan tersebut menurut ketua Kelompok, yaitu karena adanya perbedaan bobot Kambing, harga jual kambing, Dan dari masing-masing anggota, tingkat berat dan usia yang dijual bervariasi. Selain itu, harga jual kambing pada hari biasa akan berbeda dengan ketika

¹³ Anggota Kelompok, Hasil Observasi Dan Wawancara Yang Sudah Diolah Oleh Peneliti, Desember 2018 (lihat lampiran).

dijual pada hari raya atau hari-hari besar lain, oleh sebab itu, jika dihitung pasti akan ada perbedaan pendapatan dari setiap anggota. Selain dijual untuk menambah pendapatan atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ternak kambing dari anggota juga difungsikan sebagai aset atau tabungan, dimana dapat dijual ketika anggota memerlukan biaya, terdapat kebutuhan yang mendesak atau yang lainnya.. Apabila hari raya Idul Adha para anggota kelompok sudah disediakan tempat oleh Lembaga Dompot Dhuafa untuk berjualan agar jangkauan nya mudah dengan para konsumen.¹⁴

Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga membutuhkan peningkatan kapasitas diri, memberikan penyadaran bahwa mereka mampu untuk memilih sesuatu dan bahwasannya mereka mempunyai kemampuan dan kapasitas yang luar biasa jika saja mereka mampu mengeksplor dan menggali kemampuan dalam dirinya. Ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang sadar tentang pentingnya pemberdayaan dengan mengikuti program yang diberikan oleh Lembaga Dompot Dhuafa dengan tujuan membelajarkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Semakin rajin dan besarnya antusias masyarakat Desa Tanjung Dalam terutama yang tergabung dalam satu kelompok budidaya. Kesadaran ini muncul ketika warga mengikuti kegiatan pelatihan budidaya kambing. Mereka akhirnya menyadari bahwa mereka memiliki potensi alam yang sebenarnya bisa dimanfaatkan.

¹⁴ Tumiyem, Ketua Kelompok Budidaya Kambing Desa Tanjung Dalam, Wawancara 18 November 2018

Dengan hadirnya Lembaga Dompot Dhuafa melalui program pemberdayaan ekonomi diharapkan dapat membantu masyarakat atau kelompok budidaya kambing untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tanjung Dalam yang tergabung dalam kelompok Budidaya kambing.

Dengan meningkatnya pendapatan keluarga secara tidak langsung telah memberikan dampak yang positif dari suatu pemberdayaan dan pandangan masyarakat tentang program Lembaga Dompot Dhuafa yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang lain yang belum mengikuti program. Melalui kegiatan budidaya kambing banyak harapan agar mereka dapat berdaya dan meningkatkan pendapatannya. Tidak hanya untuk keluarganya sebagian penghasilan yang didapat akan disumbangkan untuk para guru yang mengajar di Tpa yang ada di Desa Tanjung Dalam.

Hasil uraian diatas jelaslah sudah bahwa dalam kegiatan budidaya ikan kambing ini dapat membantu kelompok budidaya kambing dan bermanfaat untuk masyarakat lainnya. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan dari Lembaga Dompot Dhuafa dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, untuk suatu kendala pasti dalam kegiatan berlangsung itu ada.



BAB IV

ANALISIS FUNGSI LEMBAGA DOMPET DHUAFA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Lembaga dompet Dhuafa merupakan salah satu kelembagaan sosial yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha yang ada didalam masyarakat karena Lembaga Dompot merupakan salah satu wadah sebagai penggerak atau pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Keterlibatan suatu lembaga akan sangat membantu untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan ekonomi. Lembaga ini memiliki fungsi yang cukup besar dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi, Sebuah lembaga yang berperan dalam pemberdayaan dan menumbuhkan fasilitator yang siap untuk melaksanakan tugas mereka sebagai orang yang siap untuk terjun pelaksanaan kegiatan pemberdayaan seperti yang dilakukan oleh Lembaga Dompot Dhuafa dalam menumbuhkan Fasilitator.

Dalam skripsi ini memfokuskan penelitiannya terhadap salah satu kelompok ternak yang ada Di Desa Tanjung Dalam yang di dampingi oleh satu orang Petugas Penyuluh Lapangan yang berfungsi sebagai agen pemberdayaan masyarakat (fasilitator). Hal ini sebagaimana di dalam teori di bab II bahwa pemberdayaan dibutuhkan seorang tenaga pekerja yang mampu melaksanakan kegiatan pemberdayaan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan

kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat akan membutuhkan tenaga tenaga fasilitatory yang mampu melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui perencanaan yang bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut, dengan kemandirian yang mereka miliki diharapkan dapat memperbaiki taraf kesejahteraan masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari fungsi Lembaga Dompot Dhuafa sebagai fasilitator yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Pencairan diri dengan masyarakat sasaran, sebelum dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan seorang Petugas Penyuluh Lapangan harus bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat hal ini sebagaimana yang dilakukan Oleh Bapak Soni Setiawan selaku Fasilitator dari Lembaga Dompot Dhuafa yang melakukan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat Desa Tanjung Dalam yaitu dengan upaya mengkomunikasikan kegiatan dengan masyarakat melalui pertemuan kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menganalisis kebutuhan masyarakat Desa Tanjung Dalam. Proses pemmberikan pengetahuan dan membuka wawasan masyarakat diharapkan agar bisa menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki potensi sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Prinsip ini pada dasarnya adalah membuat target

atau masyarakat yang mau belajar tentang budidaya kambing, dan mengerti bahwa mereka perlu membangun sebuah kesadaran kemudian diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar.

2. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan. Dalam hal ini Bapak Soni Setiawan selaku PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dari dompet dhuafa mengajak langsung bersama sama dengan masyarakat dengan menjalin hubungan yang akrab di Desa Tanjung Dalam sehingga dengan mudah untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan yang sudah di buat oleh Bapak Soni Setiawan, sehingga masyarakat sadar apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Tanjung Dalam melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dan diharapkan dapat membantu masyarakat sesuai dengan hakikat pemberdayaan dimana kegiatan pemberdayaan berupaya agar dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar masyarakat tersebut dapat memperbaiki taraf kehidupannya
3. Pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran. Hal yang dilakukan setelah berlangsungnya kegiatan pemberdayaan ini diharapkan Bapak Soni Setiawan selaku Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) terus menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan masyarakat Desa Tanjung Dalam dan tidak mepas begitu saja ketika kegiatan pemberdayaan sudah dilakukan tetapi harus memonitoring atau mengawasi ketika kegiatan

pemberdayaan dilakukan tanpa Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan mengevaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan hal ini diharapkan dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat Desa Tanjung dalam khususnya kelompok ternak budidaya kambing.

Berdasarkan uraian fungsi atau tugas lembaga Dompot Dhuafa dapat dikatakan lembaga Dompot Dhuafa berfungsi karena tugas tersebut telah dilaksanakan oleh Lembaga Dompot Dhuafa dengan mengirim agen pemberdayaan masyarakat (fasilitator). Sebagaimana dalam bab II bahwa lembaga dompet dhuafa sebagai wadah untuk memfasilitasi kegiatan pemberdayaan ekonomi. Karena apa yang telah dilakukan oleh Soni Setiawan selaku Fasilitator dari Lembaga Dompot Dhuafa sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III untuk memberdayakan masyarakat telah berjalan dengan baik dan semuanya sesuai pada konsep teori yang digunakan pada BAB II tentang tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat . Semua tahapan mulai dari tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan telah di upayakan dengan baik oleh Soni Setiawan, begitu pun dengan masyarakat yang mampu meresponnya secara bertahap dan menunjukkan hasil. Apa yang dilakukan oleh Soni Setiawan tersebut bertujuan untuk untuk membantu memperbaiki kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Dalam. Bertitik tolak dari teori Ambar Teguh Sulistiyani tentang tahap tahap pemberdayaan. Adapun tahap tahap pemberdayaan yaitu: tahap penyadaran, tahap penkapasitasan, dan tahap pendayaan.

1. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini fasilitator sudah megupayakannya dengan baik, beliau berusaha meyadarkan dan membangun kesadaran masyarakat di Desa Tanjung Dalam yaitu dengan kegiatan sosialisasi suatu upaya yang dilakukan untuk mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat melalui obrolan dan pertemuan, memberikan pengetahuan dan membuka wawasan masyarakat agar bisa menyadarkan mayarkat bahwa mereka memiliki potensi sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Prinsip ini pada dasarnya adalah membuat target atau masyarakat yang mau belajar tentang budidaya kambing, dan mengerti bahwa mereka perlu membangun sebuah kesadaran kemudian diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar. Jadi, pada intinya adalah penyadaran mereka yang diberdayakan untuk membangun kesadaran diri bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk membangun "*capacity self*". Penulis menyimpulkan dengan diadakannya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Bapak Soni Setiawan dapat membantu bagi masyarakat karena dalam hal pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Bapak Soni selaku Petugas Penyuluh Lapangan berupaya mengumpulkan masyarakat melalui kepala Desa dengan dikumpulkan di ruang Balai Desa Tanjung Dalam dan memilih akhir pekan agar masyarakat dapat hadir. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah absensi kehadiran

masyarakat pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Bapak Soni selaku Petugas Penyuluh Lapangan.

2. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*)

Pada tahapan pengkapasitasan ini juga telah dilakukan dengan sangat baik oleh fasilitator sesuai dengan hakikat pemberdayaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat memperbaiki taraf kehidupannya. Bapak Soni Setiawan melakukan upaya pengkapasitasan setelah masyarakat sudah berhasil melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan tersebut ialah dengan memberikan masyarakat keterampilan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam kegiatan budidaya kambing. dan materi yang diberikan yaitu tentang cara mengurus kambing yang benar seperti memberi makan, minum, pemberian vitamin, membersihkan kandang, melihat kambing sehat atau tidak melalui napsu makan kambing. dan administrasi. Pelatihan tersebut dilakukan pada tahun 2015 tepatnya tanggal 17 Mei 2015 hari Minggu, dan dilaksanakan di salah satu kandang milik peserta yaitu Pak Paino. Sebelum melaksanakan pelatihan ini dilakukan musyawarah terlebih dahulu. Penulis menyimpulkan dengan diadakannya kegiatan pelatihan sebagai upaya untuk pengkapasitasan masyarakat sangat membantu masyarakat dikarenakan sebagian masyarakat kurang pengetahuan dalam mengolah pakan kambing sesuai dengan kebutuhan kambing agar dapat menghasilkan bibit yang baik untuk kambing. Kegiatan ini sangat mebuat masyarakat antusias dikarenakan masyarakat yang telah mengikuti

kegiatan pelatihan ini dapat memparaktekkan sendiri sesuai pengarahannya yang diberikan oleh petugas.

3. Tahap Pendayaan (*empowerment*)

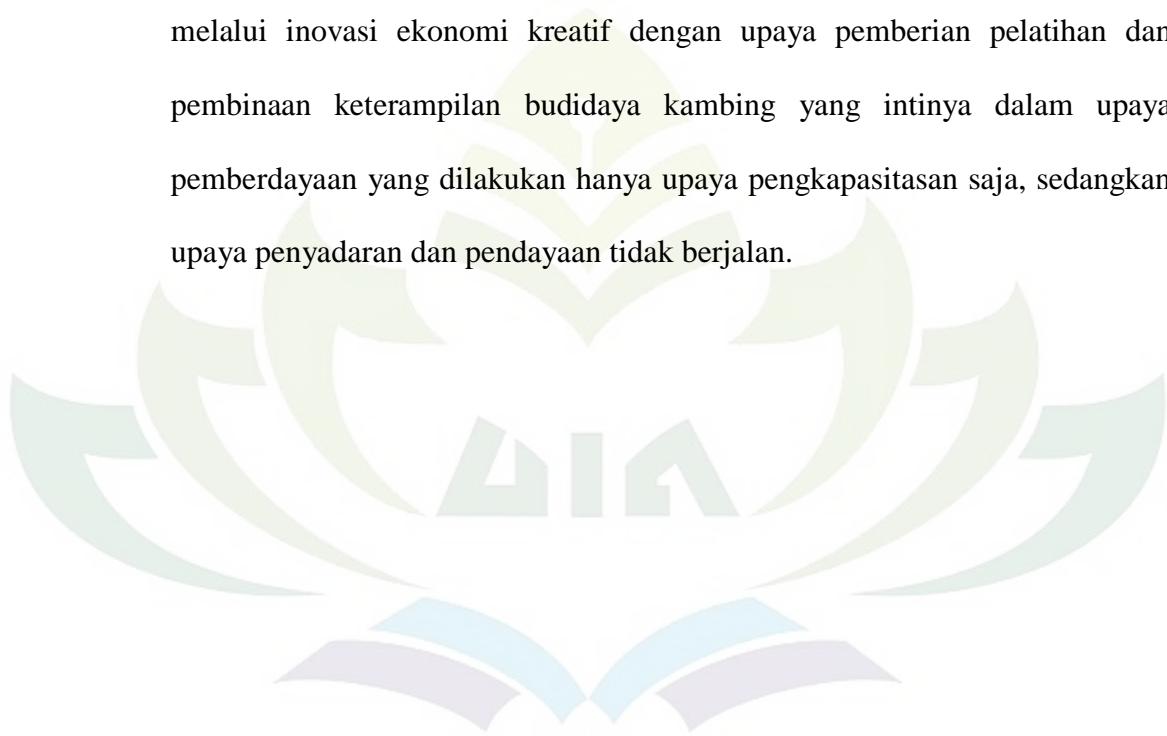
Tahapan-tahapan yang telah dilakukan dengan baik sebelumnya oleh fasilitator telah mengantarkan masyarakat yang berdayakan pada tahapan yang terakhir, yakni tahap pendayaan dimana setelah masyarakat disadarkan dan berikan kapasitas berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta pengadaan bantuan kemudian selanjutnya adalah masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Masyarakat mampu mengurus ternak Kambingnya setelah mereka diberikan pelatihan, pendampingan dan pembinaan yang memberikan penghasilan yang lumayan dan sangat membantu perekonomian masyarakat. Tidak hanya itu, meskipun sudah banyak masyarakat yang sudah mampu mengembangkan keterampilannya tidak membuat Soni Setiawan lepas tangan begitu saja ia tetap memantau kemampuan masyarakat bahkan semakin mengarahkan masyarakat menuju kemandirian melalui pemberian motivasi, dorongan serta informasi dan wawasan yang tiada hentinya akhirnya membuahkan hasil yaitu dengan bertambah semakin banyak hewan ternak yang dimiliki sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi sangatlah membantu masyarakat untuk memperbaiki pendapatan ekonomi, melalui

kegiatan pemberdayaan ekonomi ini masyarakat memiliki pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menentukan masa depan , sehingga masyarakat dapat mandiri dalam meningkatkan ekonomi melalui potensi sumber daya yang ada. Adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh Lembaga Dompot Dhuafa sesuai dengan fungsinya memberikan alternatif kepada masyarakat desa Tanjung Dalam dalam melakukan kegiatan yang dapat mendorong masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi yang sebelumnya dimiliki oleh Kelompok ternak. Pada proses kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya kambing pasti banyak mengalami kendala dan hambatan, akan tetapi tidak menurunkan semangat mereka untuk terus berupaya memperbaiki kekurangan sehingga mencapai pada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Angga Wibowo pada tahun 2014 sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dimana dalam penelitian yang penulis lakukan menemukan tentang keberfungsian suatu lembaga yang diwakilkan oleh Petugas Penyuluh Lapangan dalam memberdayakan masyarakat sangat di dominasi oleh sosok Suherman sebagai fasilitator mulai dari tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan telah dilakukan dengan baik melalui beberapa langkah-langkah disetiap tahapan yang merujuk pada teori tahapan pemberdayaan dari Ambar Teguh Sulistiyani dalam melakukan upaya melakukan kegiatan budidaya kambing.

Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angga Wibowo, dimana pada penelitian yang dilakukannya menemukan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing dilakukan dengan menggunakan strategi dan pendekatan 5P (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan) yang kemudian dilakukan melalui inovasi ekonomi kreatif dengan upaya pemberian pelatihan dan pembinaan keterampilan budidaya kambing yang intinya dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan hanya upaya pengkapasitasan saja, sedangkan upaya penyadaran dan pendayaan tidak berjalan.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan penulis dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa sebagai fasilitator yakni : Pencairan diri dengan masyarakat sasaran, Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan. Dalam hal ini Bapak Soni Setiawan selaku PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dari dompet dhuafa, Pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran dan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu : tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Fasilitator Lembaga Dompot Dhuafa melalui budidaya kambing dapat mendorong dan memotivasi masyarakat agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan usahanya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat, dari masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan menjadi berdaya dan berkembang lebih mandiri.

2. Pentingnya membangun sebuah kesadaran diri masyarakat bahwa setiap masyarakat memiliki hak untuk menikmati kehidupan yang lebih baik dan menyadari bahwa dimana ada masyarakat tinggal maka akan ada pula potensi sumber daya yang tersedia dan dapat dikelola dengan baik serta dimanfaatkan sebagai penunjang untuk kehidupan. sumber daya tersebut akan mampudimanfaatkan jika masyarakat menyadari keberadaannya seperti yang dilakukan oleh Lembaga Dompot Dhuafa yang mencoba menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki potensi yang jika dikembangkan dengan diberikan pengetahuan, wawasan, dorongan, motivasi maka akan mampu memberikan konstribusi terhadap kehidupan dan kemandirian bagi masyarakat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian diatas penulis dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomii kedepannya bisa menjadi lebi baik dan semakin meningkat, adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Kepada Petugas Penyuluh Lapangan, Dilihat dari pelaksanaannya budidaya kambing ini kiranya Petugas Penyuluh Lapangan dari Lembaga Dompot Dhuafa pemberdayaan tetap mendampingi dan memonitoring masyarakatnya agar tetap terjaga kualitas keterampilannya dan bahkan bisa menjadi masyarakat yang benar-benar semuanya bisa mandiri, karena dengan semakin berkualitasnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat.
2. Hendaknya kelompok ternak budidaya kambing harus lebih aktif berkumpul untuk bersosialisasi dengan mendiskusikan masalah-masalah yang ada agar dapat menemukan solusi dengan mandiri.
3. Haendaknya kelompok ternak budidaya kambing dapat meningkatkan kreatifitas agar hasil panen dapat meningkat dan lebih baik serta tetap meningkatkan solidaritas dalam kerjasama untuk hasil lebih baik lagi.

C. Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya koreksi yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca sekalian. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi, *Intervensi, Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Raa Grafindo, Jakarta, 2003
- Anwas, M. Oos. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Cet.1). Bandung: Alfabeta, 2013.
- Aprilia Theresia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- B, Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010
- Gunawan Sumodiningrat, *pemberdayaan masyarakat dan JPS*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 1990
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Kusnaka Adiwihardja, Bandung, 2001
- Jim Ife Frank Tesoriere, *community development*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mundur Maju, 1996
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia 1993
- Mardikanto, Totok dan Soebianto Purwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Public*. Alfabeta: Bandung, 2017.
- Maezuki, *Metodologi riset ekonomi*, (Ekonomi UII, Yogyakarta, 2005), cet. Kedua.
- Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Rosda Karya, Bandung, 2001
- Nazir, Moh. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Oos M. Anwas, *Pengembangan Masyarakat Di Era Global*, Alfabeta, Bandung, 2014
- _____, *Pemberdayaan Masyarakat*, pustaka pelajar, Yogyakarta, 2013

Onny S. Prijono dan A.M.W Pranaka, *Mengenai Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementas*, (Jakarta;CSIS,1996),

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Bandung: CV Alfabeta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997

_____, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan*, ed. Iv, Reika Cipta, Jakarta, 1998

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Jakarta 2006

Sulistiyani, Teguh Ambar. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan masyarakat & JPS*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1999.

On-Line Informatika Via Internet:

<https://pringsewukab.bps.go.id/statictable/2015/04/28/18/luas-kabupaten-pringsewu-dirinci-per-kecamatan-tahun-2013.html>, diakses Pada Tanggal 19 Desember 2018

<https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2015/12/08/19/jumlah-penduduk-kota-bandar-lampung-2010-2020.html>. diakses pada tanggal 20 Agustus 2018

Dompot Dhuafa, (online), tersedia di : <https://www.dompetdhuafa.org/> (27 April 2018)

Nurul Sholihah, “*Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik melalui program Tahu Mercon Di Semarang*”, Skripsi(Semarang,UIN Walisongo Semarang,2017) tersedia di eprint.walisongo.ac.id diakses pada tanggal 10 Agustus 2018

Muhammad RidwanSyah, “*Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ZoNA*

Madina Dompot Dhuafa”(Jakarta,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2017),
tersedia di repository.uinjkt.ac.id diakses pada tanggal 10 Agustus 2018

